

# ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017

Muchayatin

[chayailmu@gmail.com](mailto:chayailmu@gmail.com)

Afnita Awaliyah

[afnitaawal1997@yahoo.com](mailto:afnitaawal1997@yahoo.com)

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sebanyak 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan tersebut sebanyak 35 perusahaan yang dijadikan sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : *intellectual capital*, *good corporate governance*, *earning per share*, dan nilai perusahaan

## Abstract

*This research aims to know the influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Earning Per Share Of the company. The population in this research is the entire banking company registered in BEI year 2017 as much as 43 companies. Of 43 such companies as much as 35 companies which provided the sample. This type of research is quantitative research with descriptive analysis method. Engineering data collection using the techniques of documentation. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of the research indicate that Intellectual Capital is not a positive and significant effect against the value of the company's independent Commissioner, negative and not significant effect against the value of the company, the audit committee of influential positive and insignificant against the value of the company, and EPS (Earning Per Share) positive and significant effect against the value of the company.*

**keywords:** *intellectual capital, good corporate governance, earning per share, and the company's values*

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan, Aidha (2016). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya, Haruman (2008). Sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal (Maryanto, 2017). Salah satu penilaian yang akan dilakukan adalah dengan menilai modal pengetahuan (*intellectual capital*).

Dalam ekonomi baru, konsep intelektual modal digunakan sebagai sinonim karyawan tersebut, yang memiliki kemampuan mentransformasikan dan menggabungkan pengetahuan menjadi produk dan layanan yang menciptakan nilai, Pulic (2008). Perubahan paradigma dari bisnis berbasis tenaga kerja menuju bisnis yang berbasis

pengetahuan telah memasukkan sumberdaya manusia kedalam laporan laba rugi (Suparno & Ramadini, 2017). Secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* juga diyakini dapat meningkatkan *market value* perusahaan (Pramelasari, 2010).

Selain *intellectual capital*, *Good Corporate Governance (GCG)* yang akan dijadikan pertimbangan bagi para investor. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan pada umumnya (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018).

Di Indonesia, telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang menghasilkan suatu pedoman dasar *good corporate governance* bagi semua perusahaan. Pedoman ini tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat namun merupakan rujukan bagi dunia usaha dalam menerapkan *good corporate governance* (KNKG, 2006). Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal seperti dewan komisaris independen dan komite audit. Dengan adanya *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang dijadikan indikator dari nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

*Earning per share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan (Sabatini, 2017). *Earning per share* adalah kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Besarnya EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar (Tandelin, 2001 dalam Dani 2015). Dengan demikian, minat investor terhadap saham suatu perusahaan akan meningkat dan berpengaruh terhadap kenaikan terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik dalam perusahaan. EPS yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah ini muncul dari adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan keanekaragaman hasil penelitian mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017? Bagaimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017? Bagaimana jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017? Bagaimana *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017?. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui bagaimana *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017. Untuk mengetahui bagaimana jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017. Untuk mengetahui bagaimana jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017. Untuk mengetahui bagaimana *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2017.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, Harmono (2009:233). Menurut (Rivandi, 2018), Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Susanti, 2016). Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga, Rahmi (2014).

Keterbatasan dari laporan keuangan didalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan IC, Ulum (2008). Dalam ekonomi baru konsep modal intelektual digunakan sebagai sinonim untuk karyawan tersebut yang memiliki kemampuan mentransformasikan dan menggabungkan pengetahuan menjadi produk dan layanan yang menciptakan nilai, Pulic (2008).

Metode pengukuran *intellectual capital* menurut Pulic adalah VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*). Menurut Pulic (2008) VAIC menunjukkan berapa banyak nilai baru yang telah dibuat per moneter yang diinvestasikan unit disetiap sumber daya. Semakin tinggi koefisien ini, semakin baik modal intelektual kapital perusahaan yang mana menciptakan nilai lebih efisien.

*Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif mendorong perusahaan mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien, Maryanto (2017). Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan dapat kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut akan tercapai.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melakukan *good corporate governance*, Rivandi (2018).

Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan audit internal atau sistem pengendalian *intern* perusahaan. Peningkatan dalam pekerjaan seorang komite audit dapat memberikan peningkatan kepada nilai perusahaan.

EPS (*Earning Per Share*) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis suatu perusahaan. Informasi EPS (*Earning Per Share*) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan, (Suparno & Ramadini, 2017).

*Intellectual Capital* adalah potensi sumber daya yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital, (Lestari & Sapitri, 2016). Modal intelektual tidak memiliki wujud yang jelas dalam laporan keuangan, namun berinvestasi dalam modal intelektual akan mendorong apresiasi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan, Pramelasari (2000) dalam (Suparno & Ramadini, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, Budiasih, & Badera, 2017), yang memberikan bukti bahwa investor sebagai bagian dari *stakeholder* akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto & Rivandi (2018) dan Suparno & Ristika (2017) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen sebagai pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain harus secara proaktif mengupayakan agar dewan komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* diterapkan dengan baik dan mematuhi hukum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen, maka akan mengurangi manajemen laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, Dedi & Rivandi (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi tahun 2018 yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin meningkat nilai perusahaan. Peran komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hot Kristian Maryanto, 2017 bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Komite audit membantu tugas dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen, KNKG (2006). Tingginya minat *stakeholder* dalam melakukan investasi maka menaikkan harga saham perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan menaikkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dan Rivandi (2018) yang menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena beberapa struktur manajemen tidak berdasarkan kompetensi yang ditunjuk oleh perusahaan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto, 2017 yang mengemukakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang

dimiliki (Irfan Fahmi 2012, h.97) dalam (SM, Safitri, & Cholid, 2015). Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat, (Suparno & Ramadini, 2017).

Penelitian yang dilakukan Suparno dan Ramadini 2017, menunjukkan nilai *earning per share* yang besar ataupun kecil dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin SM, Ervita Safitri, dan Idham Chalid pada tahun 2015 yang mengemukakan bahwa EPS secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

**H4: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 1) Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 yang terdiri dari 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh (sensus) selama tahun 2017 sebanyak 35. Jadi data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 laporan keuangan auditan perusahaan.

#### 2) Definisi Operasional Variabel

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yaitu nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008 dalam (Devi, Budiasih, & Badera, 2017)). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*. Menurut (Sopyan, 2012) *Price Book Value (PBV)* adalah salah satu cara mengukur nilai suatu saham. Pengukuran PBV yaitu dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun perhitungan formulasi rumus PBV yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

##### *Intellectual capital*

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai. Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC®)* dikembangkan oleh Pulic pada tahun 2008 yang didesain untuk menyajikan formasi tentang *intellectual capital efficiency*.

1. Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added (VA)*. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai berikut:

$$VA = P+C+D+A$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

P : *Operating profit*

- C : *Employee costs*  
D : *Depreciation*  
A : *Amortitation*

2. Menghitung *Human Capital Efficiency (HCE)*

HCE menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

- HCE : *Human Capital Efficiency*  
VA : *Value Added*  
HC : *Human Capital* (Total gaji dan upah)

3. Menghitung *Structural Capital (SC)*

*Structural Capital (SC)* merupakan indikator kedua dalam *intellectual capital*.

$$SC : VA - HC$$

Keterangan:

- SC : *Structural Capital*  
VA : *Value Added*  
HC : *Human Capital*

4. Menghitung *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

- SCE : *Structural Capital Value Added*  
SC : *Structural Capital*  
VA : *Value Added*

5. Menghitung *Intellectual Capital Efficiency (ICE)*

$$ICE = HCE + SCE$$

Keterangan:

- ICE : *intellectual capital efficiency coefficient*  
HCE : *human capital efficiency coefficient*  
SCE : *structural capital efficiency coefficient*

6. Menghitung *Capital Employed Efficiency (CEE)*

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

- CEE : *capital employed efficiency coefficient*  
VA : *value added*  
CE : *capital employed, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)*

7. Menghitung *Value Added Intellectual Capital (VAIC®)*

$$VAIC^{\circledR} = ICE + CEE$$

Keterangan:

- VAIC<sup>®</sup> : *value added intellectual capital coefficient*  
ICE : *intellectual capital efficiency coefficient*  
CEE : *capital employed efficiency coefficient*

#### Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan membentuk komite audit, sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan lebih optimal, Handayani (2017). Peran komisaris independen membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran komisaris independen ini dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris.

Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen

#### Komite Audit

Komite audit membantu tugas dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal perusahaan dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Keberadaan komite audit didalam perusahaan sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan perusahaan, Rivandi (2018). Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

Komite Audit =  $\sum$  Komite Audit

#### Earning Per Share (EPS)

Menurut Garrison dan Noreen (2001) dalam Willem dan Jayani 2016 untuk menghitung *earning per share* atau laba per lembar saham suatu perusahaan adalah membagi laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax (EAT)* yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\sum \text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Penelitian

Deskripsi variabel dalam statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya nilai *minimum*, nilai *maximum*, rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi dari suatu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sementara variabel independent yaitu *intellectual capital*, komisaris independen, komite audit, dan *earning per share*. Pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa:

1. Diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel adalah 1, 5683 persen, dengan minimum sebesar 0.26 yang dimiliki oleh perusahaan dan nilai maksimum sebesar 4, 72. Nilai standar deviasi 1, 00191 lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan variabel nilai perusahaan selama periode pengamatan.
2. *Intellectual capital* memiliki nilai maksimum dan minimum berturut-turut adalah 1, 25 dan 4302,34. Sedangkan rata-rata sebesar 210, 2917 dan standar deviasi sebesar 784, 1884. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya simpangan variabel *intellectual capital* selama periode pengamatan.
3. Komisaris independen memiliki nilai maksimum dan minimum berturut-turut adalah 0, 57 dan 0,25. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,37 dan standar deviasi

sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan rendahnya simpangan variabel komisaris independen selama periode pengamatan.

4. Komite audit memiliki nilai maksimum dan minimum berturut-turut sebesar 6,00 dan 2,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,8 dan standar deviasi sebesar 1,158. Hal ini menunjukkan rendahnya simpangan variabel komite audit selama periode pengamatan.
5. *Earning Per Share (EPS)* memiliki nilai maksimum dan minimum berturut-turut adalah sebesar 945,00 dan 0,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 135,3217 dan standar deviasi sebesar 209,59434. Hal ini menunjukkan tingginya simpangan variabel EPS selama periode pengamatan.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari tabel 2 didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut:  $Y = 1,0229 + 0,000X_1 - 0,256X_2 + 0,252X_3 + 0,002X_4 + e$  Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *intellectual capital*, komite audit, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan table 3 tampak bahwa nilai koefien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi model adalah 0,141. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 14,1 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan uji F yang dapat dilihat dari tabel 4 ANOVA, persamaan regresi memiliki nilai F sebesar 2,392 (lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap model regresi.

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil uji t *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,481 dengan sig 0,634 dengan nilai signifikasi lebih besar (>) dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis diterima yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar -1.356 dengan sig 0,185 dengan nilai signifikasi lebih besar (>) dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan berarti hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t komite audit terhadap nilai perusahaan sebesar 1.545 dengan sig 0,133 dengan nilai signifikasi lebih besar (>) dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan, berarti hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan sebesar 2,698 dengan sig 0,011 dengan nilai signifikasi lebih besar (<) dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan, berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



## 2) PEMBAHASAN

### a) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t pertama, menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal pengetahuan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi koefisien ini, semakin baik modal intelektual kapital perusahaan yang mana menciptakan nilai lebih efisien, Pulic (2008).

Penelitian terkait *intellectual capital* dari Suparno dan Ristika Ramadini (2017) memperlihatkan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang rendah (Mavridis, 2004).

### b) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t kedua, menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan banyaknya komisaris independen tidak menurunkan nilai perusahaan. Fungsi komisaris independen belum optimal dalam menjalankan pengawasan dan tanggungjawab kepada manajer perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen maka nilai perusahaan semakin rendah.

### c) Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan variabel komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Rivandi, 2018). Komite Audit mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap perusahaan. Keberadaan peran komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam mengawasi manajemen perusahaan (Dedi dan Rivandi, 2018). Hal tersebut mencakup *review* terhadap sistem pengendalian internal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) dan Dedi & Rivandi (2018) bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi komite audit maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

#### d) Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik t keempat, menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno dan Ristika (2017) Hal ini menunjukkan nilai *earning per share* (EPS) yang besar ataupun kecil dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan. Menurut Irayanti dan Altje (2014) EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 1) Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, hipotesis diterima.
2. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, hipotesis ditolak.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, hipotesis ditolak.
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, hipotesis diterima.

### 2) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama satu tahun. Untuk penelitian selanjutnya penelitian serupa dapat dilakukan dengan meneliti dalam jangka waktu tiga tahun atau peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan jenis industri lain, tidak hanya disektor perbankan saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aidha, Rachman Nur. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

- Pada Tahun 2011-2015*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardianto, Dedi dan Muhammad Rivandi. 2018. “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11, No.2. pp. 284-305.
- Awaliyah, Novia dan Retna Safriliana. 2016. “Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Nilai Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.6, No.2, pp. 913-922.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan. 2007. “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9, No.1, pp.1-8.
- Dani, K.K. 2015. *Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Devi, Sunitha. I Gusti N Budiasih & I Dewa N Badera. 2017. “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 14, No. 1. Pp.20-45.
- Ghozali, Imam,. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan”. National Conference on Management Research 2008.
- Kho, Budi. 2017. *Pengertian EPS (Earning Per Share atau Laba Per Saham) dan Rumus EPS*. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-eps-earning-per-share-laba-per-saham-rumus-eps/>. (22 Pebruari 2019).
- KNKG, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lestari, Nanik dan Rosi C Sapitri. 2016. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol.4, No.1, pp. 28-33.
- Maryanto, Hot Kristian. 2017. “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”. *JOM Fekon*. Vol. 4, No.1. pp. 1598-1612.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan*. Skripsi, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Salinan*
- Pulic, Ante. 2008. *The Principal of Intellectual Capital Efficiency – A Brief Discription*. Zegreb: Croation Intellectual Capital Center.

- Rahmadani, FW dan Sri M Rahayu. 2017. “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.52, No.1. Pp.173-182.
- Rahmi, FA. 2014. “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Rivandi, Muhammad. 2018. “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Benefita*. Vol.3, No.2, pp. 137-148.
- S.M, Fachruddin. Ervita Safitri & Idham Cholid. 2015. “Pengaruh EPS, DPS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Sabatini, Meilina. 2017. “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Assets* Terhadap *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol.3, pp. 333-347.
- Sanjaya, C.K, dan Nanik Linawati. 2015. “Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management* dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan”. *FINESTA*. Vol.3, No.1, pp. 52-57.
- Simanungkalit, Paskah. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suparno dan Ristika Ramadini. 2017. “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.6, No.1. pp. 710-718.
- Susanti. 2016. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015”. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 02, No. 02. pp. 146-159.
- Syafitri, Tria. Nila F Nuzula & Ferina Nurlaily. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.56, No.1, pp.118-126.
- Ulum, Ihyaul. 2008. “Intellectual Capital Perfoamance Sektor Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.2, pp.77-84.
- Ulum, Ihyaul. 2013. “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah”. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol.7, No.1, pp.185-206.

## Lampiran

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	35	1.25	4302.34	210.2918	784.18840
Kom_Ind	35	0,25	0,57	0,37	0,223
Kom_Aud	35	2	6	3.80	1.158
EPS	35	.00	945.00	135.3217	209.59434
Nilai_Perusahaan	35	.26	4.72	1.5683	1.00191
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.023	.596		1.715	.097
VAIC	.000	.000	.084	.481	.634
Kom_Ind	-.256	.189	-.287	-1.356	.185
Kom_Aud	.252	.163	.291	1.545	.133
EPS	.002	.001	.482	2.698	.011

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.141	.928723

a. Predictors: (Constant), EPS, Kom\_Aud, VAIC, Kom\_Ind

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

**Tabel 4**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.254	4	2.064	2.392	.073 <sup>b</sup>
	Residual	25.876	30	.863		
	Total	34.130	34			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), EPS, Kom\_Aud, VAIC, Kom\_Ind

**Tabel 5**

**Uji statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.023	.596		1.715	.097
	VAIC	.000	.000	.084	.481	.634
	Kom_Ind	-.256	.189	-.287	-1.356	.185
	Kom_Aud	.252	.163	.291	1.545	.133
	EPS	.002	.001	.482	2.698	.011

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan